

# Penumbuhan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas VII SMPN 3 Banguntapan Menggunakan *Problem Based Learning*

Yoga Pranaseto Wibowo<sup>1</sup>, Triwati Rahayu<sup>1</sup>, Novitra Sulistyanda Prinanggalih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Negeri 3 Banguntapan

## **Key Words:**

Penumbuhan Kemampuan, *Problem Solving*, *Problem Based Learning*

## **Abstrak**

Tujuan artikel penumbuhan kemampuan *problem solving* siswa kelas VII SMP 3 Banguntapan menggunakan *problem based learning* untuk menjelaskan tentang pengaruh *model pembelajaran ini* untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemahiran siswa agar dapat memecahkan sebuah masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi kualitatif. Metode ini menggunakan peserta didik sebagai objek yang diteliti. Dan dalam mengumpulkan data untuk bahan penelitian menggunakan observasi pengamatan. Hasil observasi adalah penggunaan model pembelajaran PBL cukup efektif digunakan untuk penumbuhan kemampuan *problem solving* serta dapat mengetahui kecepatan pemahaman pada setiap siswa kelas VII SMPN 3 Banguntapan.

**How to Cite:** Wibowo, Y.P. (2023). Penumbuhan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas VII SMPN 3 Banguntapan Menggunakan *Problem Based Learning*. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

## PENDAHULUAN

Evans (1991) menyatakan pada Suharnan (2005) *problem solving* adalah sebuah Tindakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapinya menggunakan kemampuannya sendiri. Menurut Solso Dkk. (2008) *problem solving* adalah suatu cara berpikir yang memiliki tujuan untuk mencari jawaban terhadap suatu masalah yang sedang di hadapi seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian *problem solving* yaitu suatu keterampilan yang digunakan oleh seseorang saat menghadapi masalah yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimiliki olehnya, baik dalam menganalisis masalah ataupun dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah tersebut.

*Prblem based learning* (Fitri et al.2020) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu masalah sebagai objek atau bahan yang membutuhkan suatu cara penyelesaian secara langsung dan nyata. Dalam model pembelajaran ini guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan suatu permasalahan yang akan dijadikan sebagai tugas kepada siswa untuk menguji pemahaman materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat menumbuhkan keterampilan *problem solving* atau pemecah masalah sehingga mereka dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapi oleh mereka di masa depan. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa dengan model pembelajaran ini bukan hanya dapat menumbuhkan dan memunculkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah saja, namun model pembelajaran ini dapat mengasah keterampilan berpikir siswa berdasarkan dari pengetahuan yang sesuai dengan informasi yang nyata (Bakhtiar, A. 2004).

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII F SMPN 3 Banguntapan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk menumbuhkan keterampilan *problem solving* pada peserta didik

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, terdapat permasalahan pada kecepatan dalam pemahaman peserta didik yang menghambat pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Banguntapan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tujuan observasi ini untuk menumbuhkan keterampilan *problem solving* dan mengetahui kecepatan pemahaman peserta didik pada suatu materi yang disampaikan pada siswa Kelas VII F SMPN 3 Banguntapan..

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan metode observasi kualitatif. Metode observasi kualitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi langsung dengan objek atau bahan yang akan diteliti.

Metode ini adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis pada obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sering menonjolkan pada sudut pandang objek, proses, dan makna penelitian ini menggunakan sebuah landasan yang berupa sebuah teori-teori yang sebagai penopong atau pendukung agar sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Observasi ini dilakukan pada Senin, 14 Agustus 2023 dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara pada kelas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII F dan didampingi oleh guru pamong Bahasa Indonesia dari SMPN 3 Banguntapan.

## DISKUSI

Solso Dkk. (2008) mendiskripsikan bahwa pemecahan masalah adalah suatu cara berpikir yang bertujuan untuk mencari suatu jawaban terhadap masalah yang sedang di hadapi seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian *problem solving* yaitu suatu keterampilan yang digunakan oleh seseorang saat menghadapi masalah yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimiliki olehnya, baik dalam menganalisis masalah ataupun dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah, seorang guru memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang akan dipelajari oleh siswa.

Model *Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru dengan tahapan yang diberikan yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami tentang pengetahuan yang dikaitkan dengan masalah yang diberikan dan siswa diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan *problem solving*. Penggunaan model pembelajaran ini sudah digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dari SMPN 3 Banguntapan untuk merangsang penumbuhan keterampilan *Problem Solving* atau pemecah masalah seperti saat guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk diselesaikan, secara tidak langsung hal tersebut merangsang rasa keingintahuan siswa dan memberikan tantangan kepada siswa untuk mencari informasi yang akurat dan melakukan eksperimen untuk mencari jawaban atau jalan keluar dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Jika seorang guru menggunakan model pembelajaran ini, ia dapat mengetahui peserta didik yang belum memahami tentang materi yang disampaikan sehingga guru dapat memberikan penjelasan lebih dan membimbing peserta didik tersebut agar tidak tertinggal oleh peserta didik lainnya, namun tidak semua kelas 7 sampai 9 diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini, hanya kelas tertentu yang mata pelajaran Bahasa Indonesia diajar oleh Bapak Novitra Sulistyanda Prinanggalih, S.Pd. sehingga hanya beberapa kelas yang diajarkan oleh beliau saja yang mendapat kemungkinan untuk menumbuhkan keterampilan tersebut.

### Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Dalam pembelajaran yang menggunakan suatu masalah, model ini memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan yakni:

1. Orientasi siswa pada masalah.  
Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, memperkenalkan suatu permasalahan yang akan di kaitkan dengan materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru juga harus memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan agar dapat berjalan dengan lancar.
2. Membimbing penyelidikan.  
Guru mengawasi siswanya dalam mengumpulkan informasi dan membimbing siswa saat melakukan eksperimen untuk penjelasan dan jawaban dari permasalahan yang diberikan kepada siswanya.
3. Mengembangkan dan menyajikan hasil tugas.  
Guru membantu siswa dalam membagi tugas dengan teman sekelompoknya, guru juga membantu dan membimbing siswa dalam merencanakan cara menyajikan hasil dari tugas kelompok yang sudah dilakukan oleh siswa dan teman sekelompoknya sesuai dengan laporan yang ada di lapangan.
4. Evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah  
Guru membantu siswa untuk mengevaluasi terhadap proses-proses yang sudah mereka lakukan agar mereka dapat melihat refleksi dari tugas yang sudah mereka lakukan.

Secara lebih ringkasnya, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini yaitu diawali oleh pemberian penjelasan materi dan materi yang sudah diberikan. Dilanjutkan siswa yang menyelesaikan masalah untuk membentuk keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Langkah-langkah yang di lakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Banguntapan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan materi pembelajaran teks laporan hasil observasi yaitu:

1. Penjelasan Materi  
Pada Langkah ini guru memberikan penjelasan umum terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari atau dibahas di dalam kelas. Contohnya seperti guru menjelaskan tentang pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, ciri-ciri tentang teks laporan hasil observasi
2. Pembagian Kelompok  
Guru membagi kelompok yang berisi 3-4 orang dalam setiap kelompok. Setelah itu guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok dan memberikan tugas yang diberikan pada setiap kelompok.
3. Pembagian Tugas  
Perwakilan yang sudah di panggil oleh guru menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang tugas yang sudah diberikan.
4. Pengerjaan Tugas  
Peserta didik melakukan observasi terkait tugas yang sudah diberikan dan mengerjakan tugas yang sudah dibagikan pada anggota kelompok.
5. Mempresentasikan Hasil Kelompok  
Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah dikerjakan secara bergantian dan guru menanyai tentang tugas yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok serta menanyai apa yang dapat dipahami dari hasil kerja kelompok terkait materi pembelajaran yang dibahas.
6. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil kerja kelompok dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada setiap anggota kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan saat digunakan dalam pembelajaran, kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu:

1. Menantang keterampilan peserta didik serta merangsang kepuasan peserta didik dalam mengetahui informasi
2. Membantu peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan pemecah masalah atau problem solving.
3. Membantu siswa dalam mengembangkan dan menyesuaikan siswa dengan kemampuan barunya

Seperti model pembelajaran lain, model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan saat digunakan, kekurangan tersebut diantaranya:

1. Jika peserta didik tidak memiliki minat untuk menyelesaikan permasalahan dan tidak beranggapan bahwa permasalahan yang dihadapi tidak sulit untuk di selesaikan, mereka akan enggan untuk mencoba untuk menyelesaikan permasalahan.
2. Keberhasilan yang dilalui dengan menggunakan model pembelajaran ini cukup lama.
3. Jika tanpa mengetahui untuk apa siswa menyelesaikan permasalahan, siswa tidak akan mengetahui pengetahuan yang dikaitkan dengan permasalahan.

## KESIMPULAN

Pengertian *problem solving* yaitu suatu keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menghadapi masalah yang dihadapinya dengan seluruh kemampuan yang dimiliki olehnya. *Problem based learning* merupakan sebuah model yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru beserta tahapannya yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang dikaitkan dengan model pembelajaran ini dan siswa diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan *problem solving* ini.

Berdasarkan Pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penumbuhan keterampilan *Problem Solving* pada peserta didik siswa kelas VII F di SMPN 3 Banguntapan memerlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengajarkan sebuah keterampilan memecahkan masalah yang akan mereka hadapi dengan cara menggunakan sebuah model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, yang mana model ini menggunakan suatu masalah untuk memfokuskan peningkatan dan penumbuhan kemampuan untuk memecahkan masalah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak/Ibu guru yang ada di SMPN 3 Banguntapan karena sudah menerima dan mengizinkan mahasiswa dari Universitas Ahmad Dahlan untuk melakukan kegiatan observasi dan bagaimana menjadi seorang guru dalam rangka kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 1. Penulis juga menyampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Novitra Sulistyanda Prinanggalih, S.Pd selaku guru pamong yang sudah membimbing dan mengarahkan kami selama 10 hari efektif dalam kegiatan PLP 1.

Penulis juga tidak lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Triwati Rahayu, M.Hum. yang menjadi seorang Dosen Pembimbing Lapangan dan Bapak Agungbudiprabowo,

M.Pd. selaku Dosen Koordinator Lapangan yang sudah membimbing dalam kegiatan PLP 1 sehingga dapat menyelesaikan tugas luaran artikel dan video, serta mengurus penerjunan dan penarikan mahasiswa kepada pihak sekolah SMPN 3 Banguntapan. Terima kasih juga kepada teman-teman kelompok PLP 1 di SMPN 3 Banguntapan karena sudah banyak membantu dan memberikan pengalaman baru selama kegiatan PLP 1 berlangsung. Penulis juga meminta maaf sebesar-besarnya apabila ada perbuatan dan perkataan yang salah selama kegiatan PLP 1 berlangsung,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2000). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMU. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal>
- Bakhtiar, Amsal. 2004. Filsafat Ilmu. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Ibnu Aji Setyawan, S.Pd. (2018) Model Pembelajaran PBL : Pengertian Ciri-ciri Kelebihan Kekurangan dan Langkah Lengkapnya, diakses dari <https://gurudigital.id/model-pembelajaran-pbl-pengertian-ciri-ciri-kelebihankekurangan-lengkap/>
- Murdiyanto, E. (2020). PENELITIAN KUALITATIF. 19.
- Sanjaya, Ade dalam <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-problemsolving>, diakses 21 Agustus 2023
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2007). Psikologi kognitif. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa; M. Rahardanto & K. Batuadji, S. Psi.,
- Suharnan. (2005). Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi
- Suryani, S. H. (2018). BUKU MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL). 20.